

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Oprasional

Setelah proses penelitian berlangsung terdapat pemfokusan masalah di sekitar penerapan pembelajaran gerak dasar lempar tangkap melalui modifikasi pembelajaran. Secara operasional dari penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran melalui pendekatan permainan *ten ball* yang dapat diterapkan di SDPN Setiabudi Bandung pada siswa kelas V.

Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui dan memahami seberapa jauh kemampuan dan pemahaman siswa kelas V terhadap pendidikan jasmani setelah diterapkannya permainan *ten ball*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1) Waktu

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut . Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Tabel 3.1

Tabel Waktu Penelitian

Hari	Tanggal	Waktu	Siklus	Tindakan
Kamis	17 september 2015	08.00 – 09.30	1	Memberikan materi, dan permainan.
Kamis	1 oktober 2015	08.00 – 09.30	1	Memberikan materi dan permainan.
Kamis	8 oktober 2015	08.00 – 09.30	2	Memberikan materi dan permainan.

Kamis	15 oktober 2015	08.00-09.30		Memberikan materi dan permainan.
-------	-----------------	-------------	--	----------------------------------

2) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Percobaan Negeri Setiabudhi Bandung, pada semester Ganjil, tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini khususnya dilaksanakan di kelas VC dengan jumlah siswa 37 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan, untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK).

C. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDPN Setiabudi Bandung pada kelas VC dengan jumlah siswa 37 siswa, terdiri dari 19 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.

Secara umum bila ditinjau dari sosial, budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik tergolong cukup perhatiannya terhadap pendidikan dan ini salah satu pendorong terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDPN Setiabudi Bandung, walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lainnya seperti sarana prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau dalam bahasa Inggris disebut *classroom action research (CAR)*, penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas.

Menurut Jean Mc Niff (dalam Yoni, S.S, Dkk, 2012, hlm. 7) dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat di antaranya sebagai alat pengembangan kurikulum, sekolah, dan keahlian mengajar. Penelitian

Tindakan Kelas ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas, kelas disini dimaksudkan pada suatu tempat adanya interaksi antara guru dan murid sehingga terjadinya proses belajar. Dengan demikian maksud dari kelas tersebut bisa di ruangan kelas, laboratorium, aula, dan lapangan untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan sebuah model atau pendekatan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Menurut Iskandar (2011, hlm. 33) bahwa: secara lebih rinci, tujuan Penelitian Tindakan Kelas PTK sebagai berikut:

- a) Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di kelas, sekolah.
- b) Membantu guru atau dosen, serta tenaga pendidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan luar kelas.
- c) Mencari jawaban secara ilmiah (rasional, sistematis, empiris) mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan.
- d) Meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik.
- e) Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta perbaikan dan meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Adapun diagram untuk proses penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

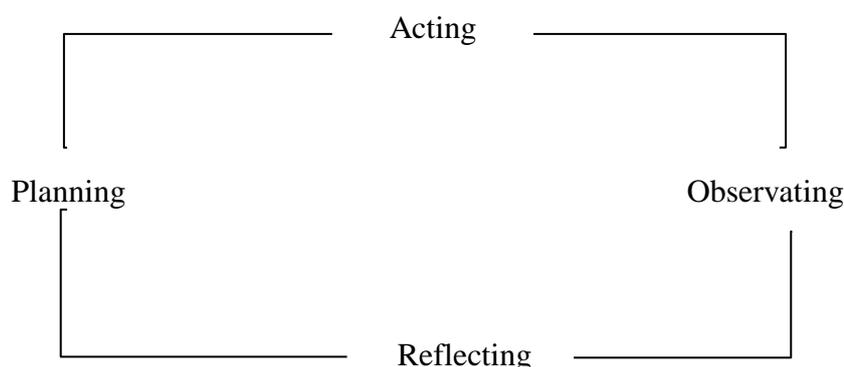


Diagram 3.1 Konsep Pokok Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin (Prof Hamzah, Dkk (2012:86)

Atas dasar itulah maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan tindakan yaitu :

- a. Menetapkan skenario pembelajaran dalam bentuk rancangan penelitian (*planning*), yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran aktivitas permainan bola kecil.
- b. Menerapkan skenario pembelajaran (*acting*), yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- c. Pengamatan (*observasi*), yaitu guru dan peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran aktivitas permainan bola kecil di SDPN Setiabudi Bandung. Ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan gerak dasar lempar tangkap siswa pada saat melakukan aktivitas permainan bola kecil serta pemahaman dan kemampuan awal melakukan gerakan lempar dan menangkap.
- d. Refleksi, maksudnya adalah peneliti dan guru menganalisis hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan serta perubahan perilaku siswa dalam proses belajarnya untuk dapat menguasai gerak dasar lempar tangkap dalam aktivitas permainan *ten ball* serta upaya mengevaluasi yang dilakukan oleh siswa.
- e. Perencanaan Tindak Lanjut, maksudnya bila hasil perbaikan yg diharapkan belum tercapai pada siklus 1, maka diperlukan langkah lanjutan pada siklus 2. Satu siklus kegiatan merupakan kesatuan dari kegiatan perumusan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Banyaknya siklus tidak dapat ditetapkan, dan karenanya perlu dibuatkan semacam kriteria keberhasilan, misal : dengan menggunakan prinsip belajar tuntas. Apabila tingkat perbaikan yang diharapkan tercapai minimal 75%, maka pencapaian itu dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria.

E. Rencana Tindakan

Agar diperoleh data yang diperlukan, maka kehadiran peneliti dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti hadir satu

kali dalam setiap minggunya. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai aktor (guru) dalam pembelajaran gerak dasar lempar tangkap. Peneliti berusaha untuk mengamati kegiatan subjek penelitian dalam pembelajarannya yang dilaksanakan dalam pembelajaran di lapangan.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama berlangsungnya pembelajaran penjas, maka peneliti menentukan langkah-langkah siklus penelitian tindakan, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan tindakan, alternatif pemecahan, observasi, analisis dan refleksi.

1) Perencanaan Tindakan

Di dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menerapkan modifikasi pembelajaran.
- b. Peneliti membuat lembar observasi yaitu:
 - 1) Sebuah catatan kosong yang bertujuan untuk melihat, mengamati dan mengetahui segala sesuatu hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan ketika berlangsungnya penerapan modifikasi pembelajaran dalam pembelajaran gerak dasar lempar tangkap serta menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran.
 - 2) Jurnal harian yaitu salah satu alat untuk mengumpulkan data dimana peneliti mencatat segala aspek pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.
- c. Peneliti berusaha menentukan alat bantu mengajar dengan menggunakan bola kecil (tenis), kardus, kapur, dan lain sebagainya.
- d. Menyiapkan peralatan dokumentasi yaitu kamera digital sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data, dan merekam setiap kegiatan yang dilakukan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru yang terlibat dalam penelitian tindakan. Langkah-langkah peneliti dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melaksanakan desain pembelajaran yang telah dirancang dalam skenario pembelajaran.
- b. Peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan secara sadar, kritis, sistematis, dan objektif dengan menggunakan pemahaman aktivitas permainan *ten ball*.

3) Alternatif Pemecahan

Dari hasil pelaksanaan tindakan peneliti berusaha memecahkan suatu permasalahan dari setiap pembelajaran yang dilakukan dengan tindakan-tindakan perbaikan atau pengulangan-pengulangan model pembelajaran yang diterapkan.

4) Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2012, hlm. 145) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusundari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti mengamati, memahami, melihat, apa yang didengar, diucapkan oleh perkataan, dan memperhatikan proses belajar gerak dasar lempar tangkap melalui aktivitas permainan *ten ball* pada pembelajaran pendidikan jasmani dengan menerapkan modifikasi pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian dapat mengumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan Game Performance Assesment Intrument (GPAI) yang dijelaskan oleh Mitchell, Griffin, and Oslin (1994) adalah sistem multidimensi yang dirancang untuk mengukur perilaku kinerja permainan yang menunjukkan pemahaman taktis, serta kemampuan pemain untuk memecahkan masalah taktis dengan memilih dan menerapkan keterampilan yang sesuai. GPAI memberikan analisis komponen kinerja game individu (misalnya, keputusan yang dibuat, pelaksanaan

keterampilan, dan dukungan) dan atau kinerja secara keseluruhan (misalnya, keterlibatan permainan dan performa permainan).

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini ditunjukkan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa sewaktu pembelajaran gerak dasar lempar tangkap berlangsung. Lembar observasi atau biasa disebut pedoman observasi dimaksudkan agar pada saat pemberian nilai pada siswa terdapat standarisasi untuk menilai dan agar observer tidak merasa bingung saat pemberian nilai, adapun pedoman observasi yang telah dirancang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pedoman Observasi Gerak Dasar Lempar Tangkap

Komponen Penampilan Bermain	Kriteria
1. Keputusan yang diambil (<i>Decision Making</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemain berusaha melempar bola ke teman yang berdiri bebas.
2. Melaksanakan keterampilan (<i>Skill Execution</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat melempar bola tepat kepada temannya. • Siswa dapat menangkap bola yang di lempar oleh temannya.
3. Memberi dukungan (<i>Support</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemain bergerak menempati posisi yang bebas untuk menerima operan bola.

Tabel 3.2

kriteria Penilaian Gerak Dasar Lempar Tangkap (keputusan yang diambil)

No	Kriteria	Skor
1	Siswa dapat melakukan lemparan bola dengan tepat kepada teman yang berdiri bebas	4
2	Siswa dapat melakukan lemparan bola dengan tepat tetapi tidak kepada teman yang yang berdiri bebas	3
3	Siswa dapat melakukan lemparan bola kurang tepat dan tidak kepada teman yang berdiri bebas	2
4	Siswa belum bisa melakukan lemparan bola dengan tepat kepada teman yang berdiri bebas	1

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Gerak Dasar Lempar Tangkap (Melaksanakan keterampilan)

No	Kriteria	Skor
1	Siswa dapat melempar bola kepada temannya dengan tepat dan menangkap bola dari temannya dengan tepat	4
2	Siswa dapat melempar bola kepada temannya dengan tepat dan menangkap bola dari temannya kurang tepat	3
3	Siswa kurang dapat melempar bola kepada temannya dengan tepat dan menangkap bola dari temannya kurang tepat	2
4	Siswa belum bisa melempar bola kepada temannya dengan tepat dan belum bisa menangkap bola dari temannya	1

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Gerak Dasar Lempar (Memberi dukungan)

No	Kriteria	Skor
1	Siswa dapat bergerak diposisi bebas untuk menerima operan bola	4
2	Siswa dapat bergerak diposisi bebas namun tidak dapat menerima bola	3
3	Siswa kurang dapat bergerak diposisi bebas untuk menerima bola	2
4	Siswa belum dapat bergerak diposisi bebas untuk menerima bola	1

Tabel 3.5

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai												Jumlah	Nilai Akhir
		Keputusan yang diambil				Pelaksanaan Keterampilan				Memberi dukungan (Support)					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															

5																			
6																			
7																			
8																			
9																			
10																			
Dst.																			

Keterangan:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Baik sekali

Jumlah skor yang diperoleh

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa foto-foto ketika proses pembelajaran gerak dasar lempar tangkap berlangsung. Serta buku absensi siswa untuk mengetahui jumlah siswa di sekolah tersebut.

3. Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti juga berperan sebagai instrumen penelitian. Peneliti juga dapat mengumpulkan data penelitian. Proses pencatatan dilakukan dari awal penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keaktifan dan objektifitas dari peneliti akan sangat menentukan tingkat kepercayaan dari data yang diperoleh.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, hlm. 224). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, meliputi:

1. Sumber Data: Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDPN Setiabudi Bandung
2. Jenis Data: Jenis data yang didapat adalah data kualitatif yang terdiri dari hasil belajar, rencana pembelajaran, dan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.
3. Teknik Pengumpulan Data: Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa, data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.

H. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran.

Proses analisis dimulai dari awal sampe akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah, serta tujuan. Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara induvidu. Untuk mengetahui nilai rata-rata dan tingkat keberhasilan pembelajaran, peneliti menggunakan:

Mencari nilai rata-rata (\bar{X})

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$	= Jumlah skor (x)
N	= Banyaknya subjek
X	= Skor setiap subjek

I. Indikator Pencapaian

Adapun yang menjadi indikator kinerja dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah bila minimal 75% kemampuan siswa yang menjadi objek penelitian sudah mampu melakukan ketrampilan teknik dasar lari jarak pendek dengan kriteria penilaian 70 – 80 (Baik), maka penelitian dinyatakan selesai (Zainal Aqib, 2009, hlm. 40).